

Peran Pendidik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa

Winda Novita Warouw*, Edwin Melky Lumingkewas

Universitas Klabat, Airmadidi, Indonesia

*Corresponding Author: windawarouw@unklab.ac.id

Abstract

Education is an important part of human life that starts from an early age and continues into adulthood. One type of education that plays a crucial role in shaping character is Christian religious education. This education doesn't just focus on intellectual aspects but also includes moral and spiritual dimensions. Christian religious education teachers have a significant role in guiding students to know, understand, and apply Christian values in their daily lives. These teachers are not only instructors but also role models in living according to the teachings. Christian religious education helps students understand the meaning of morality, ethics, and correct life values. This research uses a qualitative method with a literature study approach to explore the role of Christian religious education teachers in shaping students' character. The results show that Christian religious education encourages students to develop faith, integrity, and make positive contributions to society. Teachers have the responsibility as motivators. As motivators, Christian religious education teachers can provide inspiration, moral support, and help students overcome problems. Teachers play a vital role in shaping students' hard work and providing motivation for them to achieve success. Moreover, character education is a shared responsibility among schools, families, and the community.

Kata Kunci: educator, motivator, student character

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang dimulai sejak usia dini hingga dewasa. Salah satu jenis pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter ialah pendidikan agama Kristen. Pendidikan ini tidak hanya berfokus hanya kepada aspek intelektual, tetapi juga mencakup moral, dan rohani. Guru pendidikan agama Kristen memegang peran yang penting dalam membimbing siswa untuk mengetahui, memahami, dan dapat menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Para guru bukan hanya pengajar, tetapi juga merupakan teladan dalam menerapkan ajaran yang sesuai dengan firman. Pendidikan agama Kristen membantu siswa dalam memahami makna moralitas, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dalam mencari peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen mendorong siswa untuk mengembangkan iman, integritas, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab sebagai motivator. Sebagai motivator, guru pendidikan agama Kristen dapat memberikan inspirasi, dukungan moral, dan membantu siswa mengatasi masalah. Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter kerja keras siswa dan memberikan motivasi untuk mereka agar meraih prestasi. Selain itu, pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Keywords: pendidik, motivator, karakter siswa

Article History:

Received 2023-06-21

Revised 2023-10-09

Accepted 2023-10-18

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5787

PENDAHULUAN

Pendidikan tidaklah dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari kecil sampai dewasa kita mendapatkan pendidikan. Ada banyak jenis pendidikan yang ditawarkan di dunia ini. Salah satunya ialah pendidikan agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu pendidikan yang mengajarkan bukan

hanya mementingkan hanya sekedar intelektual saja tetapi pembelajaran secara emosi maupun kerohanian. Sejak zaman dahulu, nilai-nilai agama Kristen telah menjadi dasar moral dan etika bagi setiap individu yang mengikutinya. Dalam konteks pendidikan, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang penting dalam membimbing para siswa dalam memahami dan mempraktekan nilai-nilai agama Kristen di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen bukan hanya tentang bagaimana memahami doktrin-doktrin yang diajarkan di dalam ajaran agama, tetapi juga bagaimana menerapkan ajaran-ajaran Kristus dalam tindakan dan sikap sehari-hari. Para guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadi teladan dalam hal ini. Mereka tidak hanya mampu untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama Kristen, tetapi juga mereka harus mampu menunjukkan nilai-nilai tersebut di dalam tindakan mereka sendiri. Dengan cara ini maka akan membantu para siswa dalam melihat bagaimana ajaran-ajaran agama Kristen dapat dipraktekan di dalam kehidupan nyata dan bukan hanya sekedar teori saja.

Guru pendidikan agama Kristen memiliki kaitannya dalam membimbing para siswa dalam memahami arti pentingnya moralitas, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang benar. Menurut Napitupulu et al., (2022) menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam meningkatkan moralitas remaja. Selanjutnya para guru memiliki kesempatan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menunjukkan sikap mencintai dan menghormati orang lain, terlepas dari perbedaan yang ada diantara mereka. Seperti yang dinyatakan dalam Kementerian Agama Magelang (2023), kepala kantor Kemenag Kab. Magelang, Muhammad Miftah menyatakan bahwa memberikan pendidikan merupakan amanah yang mulia dan ini merupakan bagian dari menyampaikan firman Allah. Selanjutnya, dalam melakukan kewajibannya, pendidik mengemban tugas mulia yakni dapat mengenalkan kasih sayang Tuhan kepada peserta didiknya. Ketika kasih sayang dinyatakan maka akan berkurang bahkan tidak akan ada lagi perselisihan dan pertikaian antar agama yang satu dengan agama yang lain, dan dapat hidup dalam kebersamaan dan saling menghargai satu dengan yang lain.

Karakter merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Nilai dari diri dapat dilihat dari karakter. Karakter dihasilkan melalui proses kehidupan. Seorang yang memiliki karakter yang baik, akan ditunjukkan melalui prinsip yang tertanam di dalam dirinya. Sayangnya, dalam menghasilkan karakter yang baik, tidak semudah dengan yang dipikirkan. Diperlukan proses yang panjang dalam menghasilkan suatu karakter yang baik. Seperti dilansir di dalam Sindonews melalui Wijayanto, (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter bagi milenial dan generasi Z begitu penting dalam mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045. Hal ini disampaikan oleh Ganjar Pranowo di dalam seminar nasional dengan tema Transformasi dan penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. Sopan santun, saling menghormati, dan mengerti perasaan orang lain haruslah ditanamkan di dalam generasi muda. Hal-hal ini nampaknya sudah mulai berkurang di dalam prakteknya. Tidak jarang ditemukan ada banyak peristiwa yang menggambarkan karakter yang buruk yang dihasilkan bahkan di tingkat sekolah. Seperti disampaikan oleh Hidayat (2018) yang dilansir dari *detiknews* menyatakan bahwa seorang guru di Kendal Jawa Tengah, *di-bully* oleh murid-muridnya. Dari peristiwa ini dapat dilihat bahwa karakter sudah sangat merosot sehingga pembelajaran mengenai pendidikan karakter perlu lebih ditingkatkan lagi. Demikian pula riset yang dilakukan oleh Puslitbang (2021) menunjukkan bahwa indeks karakter siswa menurun dibandingkan dengan hasil indeks di tahun 2020. Ini ditunjukkan dengan indeks karakter siswa menengah berada pada indeks 69, 52 dan menunjukkan penurunan 2 poin dari tahun 2020. Fenomena ini terjadi diakibatkan oleh pandemi covid-19. Oleh karena pembelajaran jarak jauh mengakibatkan sehingga penurunan karakter terjadi. Diperlukan kesiapan dan kedewasaan dalam menyikapi hal ini. Karena pada kenyataannya pendekatan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan komunikasi digital nampaknya menyimpan persoalan yang besar dari sisi penguatan karakter siswa. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bagi orang tua, guru, maupun masyarakat dalam meningkatkan pendidikan karakter kepada orang-orang muda, terlebih khusus setelah pandemi ini.

Dalam artikel ini akan dibahas lebih spesifik apa saja peran guru pendidikan Agama dalam pembentukan karakter siswa serta bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang unggul, yang akan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, artikel ini akan membahas dengan lebih dalam pentingnya

Pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana guru memiliki peran yang penting dalam proses ini.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan ini akan melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti artikel di dalam jurnal ilmiah yang diambil 10 tahun terakhir (2013-2023), buku, internet, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Pertama, peneliti akan melakukan identifikasi dan seleksi sumber-sumber literatur yang relevan dengan peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, akan dilakukan analisis yang mendalam terhadap informasi yang didapatkan dari sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Kristen. Setelah itu akan ditarik kesimpulan terkait dengan peran guru pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Ada banyak jenis pendidikan yang ditawarkan di dunia ini. Salah satu dari sekian banyak jenis pendidikan ini ialah pendidikan agama Kristen. Pendidikan ini adalah salah satu bagian yang penting dalam suatu sistem pendidikan yang diterapkan di banyak negara diseluruh dunia. Pendidikan agama Kristen memiliki tujuan untuk memberikan pengertian, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mendasar dalam ajaran agama Kristen kepada para siswa. Melalui pembelajaran dengan model seperti ini, siswa diajak untuk memahami cerita-cerita dari dalam Alkitab, ajaran-ajaran yang terkandung di dalam firman Tuhan tersebut, dan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam ajaran Kristen. Seperti yang disampaikan oleh Rantung (2020) di dalam pendidikan agama Kristen mengajarkan bagaimana para siswa dapat memahami firman Allah dan dasar-dasar ajaran Kristen. Menurut Boiliu (2020) ajaran mengenai spiritualitas dan moralitas merupakan bagian dari pengajaran pendidikan agama Kristen dan nilai-nilai ini harus diajarkan pada anak-anak sejak dini. Menurut Kolibu (2017), suatu lembaga pendidikan agama Kristen dituntut untuk dapat menciptakan seorang pemimpin yang memiliki integritas di dalam kehidupan, memiliki kemampuan, dan takut akan Tuhan. Demikian juga pendidikan agama dapat menciptakan individu yang dapat berkontribusi dalam membangun sumber daya manusia (Tabrani & Harefa, 2021). Oleh karena itu, sesuai beberapa kutipan diatas menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen mendorong para siswa untuk dapat mengembangkan iman mereka, menjalani hidup dengan integritas dan kedisiplinan, serta berkontribusi positif di dalam masyarakat.

Disamping itu, pendidikan agama Kristen juga memiliki peran dalam membentuk karakter para siswa. Hal ini diteguhkan oleh Halawa et al., (2021) dimana dinyatakan bahwa ada peran yang besar dari pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter yang benar bagi para siswa. Lebih lanjut menurut Siahaan & Rantung (2019) dalam proses pembelajaran, siswa diajarkan tentang nilai-nilai seperti toleransi, kerendahan hati, mengasihi, dan lain sebagainya yang merupakan prinsip-prinsip yang sangat penting dalam ajaran agama Kristen. Melalui pendidikan agama Kristen, para siswa diharapkan dapat menghubungkan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menjadi manusia yang memiliki tanggung jawab dan peduli terhadap satu dengan yang lain (Rantung & Boiliu, 2020).

Guru Pendidikan Agama Kristen

Keberhasilan dari para siswa tidaklah terlepas dari peran dari para guru. Menurut (Damanik (2019), guru adalah komponen penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Demikian pula dengan guru pendidikan Agama. Mereka memiliki peran penting dalam sukses atau tidaknya siswa. Mereka memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai norma dan tanggung jawab kepada para siswa (Mardati et al., 2021). Para guru tidaklah hanya sebagai pendidik saja, tetapi mereka memiliki tanggung jawab sebagai contoh dan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, seperti yang

disampaikan oleh Ferianti (2021), seorang guru pendidikan agama Kristen haruslah membangun kehidupannya sesuai dengan napa yang diajarkan oleh alkitab dan patokan kehidupannya harus terus diarahkan kepada Yesus Kristus, sehingga ia akan mampu mengajarkan ajaran-ajaran Yesus Kristus AjaranNya tertuang di dalam firman Tuhan. Saling mengasihi, suka berdamai, dan hidup dalam toleransi itu dengan yang lain merupakan sebagian dari ajaran-ajaran Yesus. Hal-hal ini yang harus diajarkan oleh seorang guru pendidikan Agama kepada para siswa mereka. Menurut Samaloisa & Hutahaean (2023), guru pendidikan agama Kristen juga harus dapat mendorong para siswa untuk dapat menjalin hubungan pribadi dengan Allah lewat mempelajari firman Tuhan dan berdoa. Karena menurut Ene & Barna (2015) seorang guru harus dapat menerapkan doa dan mempelajari firman Tuhan di dalam pengajarannya.

Guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan etika dan tata krama terhadap para siswa. Seperti yang disampaikan oleh Halawa et al., (2021) tugas dari seorang guru bukanlah hanya mengajar atau memotivasi siswa melakukan hal-hal yang baik, tetapi lebih dari itu harus dapat membentuk para siswa dalam berperilaku, sikap, etika di dalam kehidupan sekolah maupun dimana saja. Apabila guru pendidikan agama Kristen menunjukkan kontribusi yang baik bagi siswa, maka siswa akan memperoleh kontribusi yang positif pula terhadap karakter mereka. Demikian pula, Djama & Zebua (2020) menyatakan bahwa keteladanan seorang guru menentukan terbentuknya tata krama dari peserta didik. Oleh karena itu guru pendidikan agama memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengajarkan nilai-nilai kesopanan dan penghormatan kepada para siswa. Mereka harus dapat membimbing para siswa dalam mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai kerohanian, seperti integritas, kejujuran, kehormatan di dalam kehidupan masyarakat.

Pembentukan Karakter

Setiap guru menginginkan agar anak didiknya memperoleh keberhasilan di dalam pendidikan. Di dalam pendidikan agama Kristen, bukan hanya intelektual yang diutamakan, tetapi harus ada keseimbangan antara kerohanian maupun sosial tanpa mengabaikan aspek kesehatan fisik maupun mental. Oleh karena itu, penting bagi guru pendidikan agama Kristen untuk terus mengajarkan kepada para siswa bagaimana membentuk karakter yang baik di dalam kehidupan. Itulah sebabnya, pendidikan agama Kristen tidak dapat terlepas dari pendidikan karakter. Menurut Muchtar & Suryani (2019), karakter adalah hasil dari internalisasi berbagai kebiasaan yang diyakini menjadi dasar bagi pandangan, pemikiran, sikap, serta perilaku manusia. Menurut Adu (2014), membangun karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan proses yang penting dalam perkembangan manusia yang memiliki etika. Proses ini dimulai sejak masa anak-anak dan terus berkembang sepanjang kehidupan. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah pengaruh lingkungan sosial. Menurut Fatmah (2018), lingkungan, keluarga, sekolah, teman, dapat berperan penting dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan moral seseorang. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung sehingga akan membantu individu dalam mengembangkan karakter yang baik. Ada banyak masalah yang dapat mengganggu pembentukan karakter di dalam ruang lingkup kehidupan. Diantaranya kenakalan, kecanduan game online, merokok, lupa waktu, dan kurangnya kesopanan santunan. Masalah-masalah yang bermunculan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengaruh dari lingkungan, pergaulan bebas dari seorang anak, kurangnya kesadaran diri, dan minimnya perhatian yang diberikan orang tua. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian yang lebih bagi kita dalam menanamkan nilai-nilai, sikap, dan moral kepada setiap individu sehingga pembentukan karakter akan berjalan dengan semestinya (Pahlevi & Utomo, 2022). Menurut Kasingku & Mantow (2022) menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi. Jadi walaupun tingkat ekonomi di bawah bukan berarti anak tersebut tidak dapat membentuk karakter dengan baik, tetapi ada faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seperti penjelasan sebelumnya.

Manusia perlu secara aktif mengevaluasi dan memahami diri sendiri, karena selain lingkungan kesadaran terhadap kelebihan maupun kelemahan diri sendiri sangatlah penting dalam terbentuknya karakter yang baik di dalam kehidupan. Kesadaran diri adalah kunci untuk dapat mengembangkan karakter yang

positif. Menurut Satria & Shahbana (2020), pendidikan karakter melibatkan kepekaan diri terhadap orang lain, seperti empati, rasa tanggung jawab, kejujuran, keadilan. Ini merupakan nilai-nilai moral yang harus diperhatikan di dalam pembentukan karakter di dalam kehidupan manusia. Menurut Kasingku & Sasarari (2022), pendidik dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, dan keteladanan kepada para siswa dalam membentuk karakter siswa tersebut.

Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter membutuhkan proses yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun 2 faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter ialah:

1. Faktor Internal

Faktor keturunan merupakan faktor internal yang dapat memiliki dampak pada pembentukan karakter seseorang. Sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tua dapat diturunkan kepada anak-anaknya. Menurut Pratiwi et al., (2020) bahwa hereditas merupakan pemindahan sifat dari generasi ke generasi melalui proses yang disebut reproduksi. Sedangkan menurut Sadulloh (2018), yang diturunkan kepada anak dari orang tua ialah berdasarkan perpaduan gen antara kedua orang tua yang mencakup sifat atau ciri-ciri struktur tubuh, contohnya warna rambut, warna kulit, bentuk fisik, kecerdasan, dan lain sebagainya. Jadi faktor keturunan dapat memainkan peranan penting dalam pembentukan karakter.

2. Faktor Eksternal

Lingkungan juga memainkan peranan dalam pembentukan karakter seseorang. Menurut Mustofa (2021), keluarga, teman-teman, sekolah, dan masyarakat dapat membentuk norma-norma sosial yang dapat memengaruhi cara berperilaku, berpikir, dan bertindak dari seseorang. Oleh karena itu, interaksi dengan berbagai kelompok sosial di dalam masyarakat dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi karakter pada diri seseorang.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Seorang guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter. Dalam keberhasilan siswa tidak lepas dari kontribusi dari para guru yang mengajarnya. Ada banyak peran yang dilakukan oleh guru dalam menyokong keberhasilan dari siswa. Dalam penelitian ini membahas peran guru sebagai motivator. Sebagai seorang guru, peran sebagai motivator adalah salah satu peran penting dalam menolong siswa dalam mencapai kemampuan mereka. Guru memiliki kemampuan untuk dapat memberikan inspirasi, mendorong, dan dapat memotivasi siswa untuk dapat meraih prestasi. Hal ini tidak hanya memberikan pelajaran yang baik, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di dalam kelas. Seorang guru yang efektif dapat mengidentifikasi kekuatan dan kemampuan masing-masing siswa, dan mampu memberikan dukungan moral bagi para siswa.

Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk membantu para siswa dalam mengatasi masalah dan tantangan dalam proses belajar mereka. Mereka dapat menjadi sumber inspirasi yang dapat menolong para siswa dalam melihat nilai dalam usaha keras dan tekad untuk mencapai tujuan mereka lewat memberikan contoh pengalaman kehidupan dari seorang guru, menceritakan cerita-cerita inspiratif. Menurut Sundari (2017), guru merupakan pemberi inspirasi dan dorongan, sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap serta tingkah laku. Demikian pula yang disampaikan oleh Nurhidaya et al., (2021), guru haruslah dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa. Dengan melakukan hal ini, guru dapat memberikan semangat dan motivasi kepada para siswa. Tidak hanya dalam aspek akademis saja, guru sebagai motivator juga dapat membantu siswa mengembangkan ketrampilan sosial maupun emosional mereka. Mereka dapat mengajarkan tentang pentingnya motivasi diri tanggung jawab, dan bahkan ketrampilan interpersonal. Guru dapat mendukung siswa secara emosional dan lewat dukungan moral, akan membantu para siswa untuk lebih percaya terhadap diri mereka sendiri dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Peran guru sebagai motivator adalah merupakan dasar yang penting dalam pendidikan. Mereka bukan hanya mengisi pikiran siswa dengan pengetahuan, tetapi juga dapat membantu para siswa dalam membentuk karakter dan mendorong mereka untuk terus tumbuh, dan membangun keyakinan bahwa mereka dapat mencapai apa pun yang mereka inginkan di dalam hal-hal yang positif. Seorang guru bukan hanya membantu

siswa berhasil dalam pencapaian di bidang akademis, tetapi juga lebih dari itu, dapat membantu pembentukan karakter mereka dan mempersiapkan para siswa untuk sukses dalam menjalani kehidupan. Seperti yang dinyatakan oleh Arifin (2017), seorang siswa memiliki prestasi rendah di dalam kelas, bukanlah semata-mata karena ia tidak memiliki kemampuan yang baik, tetapi disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru haruslah sigap dalam melihat situasi seperti ini dengan terus memberikan motivasi kepada para siswa sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar. Sebagai motivator, guru haruslah dapat merangsang dan memberikan dorongan sehingga dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa (Zulkarnain, 2019)

Lebih lanjut, menurut Nurhidaya et al., (2021), sebagai motivator, guru membentuk karakter kerja keras dari siswa. Maksudnya ialah bagaimana seorang guru memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik, memiliki prestasi, dan mendapatkan nilai yang baik. Siswa dapat belajar dengan baik apabila memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar (Tabi'in, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Salsabilah et al., (2021) menyatakan bahwa dalam membentuk karakter siswa, selain kegiatan belajar mengajar, juga melalui budaya sekolah. Selain itu, pendidikan karakter selain menjadi tanggung jawab dari pendidik sekolah, itu juga merupakan tanggung jawab orang tua.

KESIMPULAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Kristen bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga harus menjadi teladan yang menunjukkan nilai-nilai moral di dalam tindakan mereka sendiri. Pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa dalam mengembangkan iman, integritas, dan kedisiplinan, serta menyatakan nilai-nilai seperti toleransi, kerendahan hati, dan kasih sayang. Selain itu, karakter merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, dan pembentukan karakter membutuhkan peran guru sebagai motivator. Guru dapat memberikan inspirasi, dukungan moral, dan membantu siswa mengatasi tantangan dalam proses belajar mereka. Mereka juga dapat menolong para siswa dalam mengembangkan ketrampilan sosial dan emosional serta dapat membangkitkan motivasi dan kerja keras baik dalam lingkungan belajar maupun masyarakat. Penting untuk kita dapat pahami bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, dan guru memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen dan peran guru dalam proses belajar sangat penting dalam menghasilkan para peserta didik yang memiliki moral dan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, L. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Biosel: Biology Science and Education*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 78–93. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran pendidikan agama kristen dalam keluarga di era digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107–119. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.17>
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Djama, E., & Zebua, D. (2020). *Keteladanan guru pendidikan agama kristen dalam meningkatkan nilai-nilai tata krama peserta didik* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA).

- Ene, I., & Barna, I. (2015). Religious education and teachers' role in students' formation towards social integration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 30–35.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.081>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2).
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Ferianti, Y. (2021). Pentingnya etika kristen dalam pendidikan agama kristen terhadap anak sekolah minggu sebagai dasar pembentukan karakter. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(2), 81–94.
<https://doi.org/10.59404/ijce.v1i2.19>
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021a). Peran guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 133–145. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021b). Peran guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 133–145. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>
- Hidayat, F. (2018, November 13). *Viral guru di-bully murid, sekolah akan perkuat pendidikan karakter*. Detiknews.
<https://news.detik.com/berita/d-4299012/viral-guru-di-bully-murid-sekolah-akan-perkuat-pendidikan-karakter>
- Kasingku, J. D., & Mantow, A. (2022). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Unklab. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1989. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1989-2002.2022>
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1520.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8930>
- Kementerian Agama Magelang. (2023, May 23). *Guru pendidikan agama kristen bertugas mengenalkan kasih sayang Tuhan*. Kantor Kementerian Agama Magelang.
- Kolibu, D. R. (2017). Tantangan pelayanan dalam tugas mengajar PAK: kajian teologis, pedagogis implementasi pendidikan agama Kristen sebagai integrasi iman dan ilmu. *SHANAN: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 132–150.
- Mardati, A., Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Maryanti, I. (Eds.). (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa* (1st ed.). UAD Press.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mustofa, A. (2021, September 17). Peran lingkungan dalam membentuk karakter anak. *Jawa Pos: Radar Kudus*.
- Napitupulu, T. N., Theresia, & Deak, V. (2022). Peran pendidikan agama kristen dalam pendidikan moral remaja. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 1(3), 627–640. <https://doi.org/10.55927>
- Nurhidaya, N., Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas III di madrasah ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 56–67.
<https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.68>

- Pahlevi, R., & Utomo, P. (2022). Orang tua, anak dan pola asuh: studi kasus tentang pola layanan dan bimbingan keluarga terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Hava: Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak*, 4(1).
- Pratiwi, A. R., Muflaha, D., & Adini, P. (2020). Sumber perbedaan individu pada siswa sekolah dasar. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 134–148.
- Puslitbang. (2021). *Indeks karakter siswa menurun: refleksi pembelajaran masa pandemi*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rantung, D. A. (2020). *Pendidikan agama kristen dalam kehidupan masyarakat majemuk*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). Teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama kristen yang antisipatif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 4(1), 93–107. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1770>
- Sadulloh, U. (2018). *Pengantar filsafat pendidikan* (12th ed.). Alfabeta.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Samaloisa, H. A. S., & Hutahaean, H. (2023). Pentingnya guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter, spritual, moralitas dan rohani peserta didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 162–178. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.155>
- Satria, R., & Shahbana, E. B. (2020). The SWOT analysis of strengthening character education in junior high school. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 56–67. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.827>
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran orangtua sebagai pendidik dan pembentuk karakter spiritualitas remaja. *Jurnal Shanan*, 3(2), 95–114. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>
- Sundari, F. (2017). Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar"*, 60–76.
- Tabi'in, A. (2017). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mtsn pekan heran indragiri hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)
- Tabrani, A., & Harefa, I. D. (2021). Pendidikan agama kristen dan tuntutan kualitas SDM menghadapi persaingan masyarakat global. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 287–305. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.82>
- Wijayanto, N. (2023, August 2). *Ganjar Tekankan Pentingnya Pendidikan Karakter Wujudkan Indonesia Emas 2045*. Sindonews.
- Zulkarnain, D. (2019). Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa kelas x di sekolah menengah atas negeri 1 palangkaraya. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 27–36.